

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT COLORPAK INDONESIA TBK

PERIODE 2015 - 2024

Felli Alfianto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pamulang, email [f.alfianto10@gmail.com](mailto:f.alfianto10@gmail.com)

## JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi )

Vol.9 No.2, Januari 2026

Halaman : 701 – 19

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

### Keyword :

Kebijakan Dividen; Keputusan  
Investasi; Profitabilitas; Nilai  
Perusahaan.

### JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

### Contact Author :

#### PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL. Surya Kencana No.1

Pamulang Tangerang Selatan –

Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

[sekuritas@unpam.ac.id](mailto:sekuritas@unpam.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the significant influence of Dividend Policy, Investment Decision, and Profitability on Firm Value at PT Colorpak Indonesia Tbk for the 2015–2024 period. Specifically, this research analyzes the partial effect of each variable and the simultaneous influence of all three on Firm Value. The research method employed is a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of PT Colorpak Indonesia Tbk for ten consecutive years. The population in this study consists of the company's financial statements, while the sampling technique used is purposive sampling. The data include income statements, statements of financial position, statements of changes in equity, notes to financial statements, and stock price data. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test and F-test) with the help of SPSS version 27. The results indicate that partially, Dividend Policy (DPR) has no significant effect on Firm Value (PBV) with a significance value of  $0.241 > 0.05$ . Investment Decision (PER) significantly affects Firm Value with a significance value of  $0.003 < 0.05$ , and Profitability (ROA) also has a significant effect with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously, DPR, PER, and ROA significantly influence Firm Value with an F-statistic of  $20.568 > F\text{-table } 4.76$  and a significance value of  $0.001 < 0.05$ .*



## A. PENDAHULUAN

Dalam lingkup industri global yang terintegrasi, sektor manufaktur khususnya di bidang kemasan dan bahan cetak juga menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks, termasuk fluktuasi harga bahan baku, tuntutan efisiensi produksi, serta tekanan untuk berinovasi dalam produk ramah lingkungan. Di Indonesia, salah satu perusahaan yang bergerak di sektor ini adalah PT Colorpak Indonesia Tbk, sebuah perusahaan publik yang berfokus pada industri kimia, khususnya dalam penyediaan tinta cetak, pelarut, perekat, dan berbagai bahan pendukung industri kemasan lainnya.

Sebagai bagian dari rantai pasok industri kemasan nasional dan regional, PT Colorpak Indonesia Tbk memiliki peran strategis dalam menyediakan produk berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh produsen makanan, minuman, dan barang konsumsi lainnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas sangat krusial, karena berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam dunia bisnis modern yang semakin kompetitif, tujuan utama dari perusahaan bukan hanya untuk mencapai laba, tetapi juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan yang sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut di antaranya kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya serta prospek pertumbuhan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi. Nilai perusahaan sering diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki potensi pertumbuhan, manajemen yang baik, dan prospek keuntungan yang menjanjikan.

Kebijakan Dividen merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika dividen naik maka nilai perusahaan belum tentu naik, hal ini karena perusahaan hanya akan ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba serta risiko bisnisnya, dengan kata lain, nilai perusahaan tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitasnya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi di antara dividen dan laba ditahan.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Kebijakan pembagian dividen menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan dan prospek kedepannya. Tingkat DPR yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang sehat dan mampu memberikan pengembalian langsung kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, DPR yang terlalu tinggi dapat mengurangi dana internal untuk pembiayaan ekspansi, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu positif.

Keputusan Investasi merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika semakin tinggi investasi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Namun sebaliknya jika semakin rendah investasi maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Hal ini karena investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER), yaitu rasio antara harga saham dengan laba per saham (EPS). PER menggambarkan seberapa besar harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap satu rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. PER yang tinggi mencerminkan harapan



investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba di masa depan melalui investasi yang menguntungkan. Namun, jika PER terlalu tinggi tanpa didukung oleh kinerja laba yang nyata, pasar dapat menilai bahwa saham perusahaan terlalu mahal (*overvalued*), sehingga justru menurunkan kepercayaan investor.

Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, namun sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Hal ini karena keuntungan yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat direspon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi mengakibatkan penawaran terhadap saham meningkat, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya dianggap lebih mampu memberikan *return* kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Kebijakan Dividen

Menurut Silvia Waning Puspita Sari dkk., (2023:126) Kebijakan Dividen adalah suatu bentuk ketentuan apakah hasil yang didapatkan perusahaan akan diberikan kepada investor selaku salah satu pemangku kepentingan perusahaan yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan dalam bentuk dividen atau akan dijadikan dana cadangan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai penanaman modal perusahaan pada kemudian hari. Dalam Penelitian ini Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut Sudana (2015:167) mengemukakan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yaitu indikator dari kebijakan dividen suatu perusahaan yang dapat menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen tunai.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari laba yang diterima oleh para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi akan menguntungkan para pemegang saham atau investor. Melalui *Dividend Payout Ratio* ini investor bisa tahu seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan pada mereka. Investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:167)

### 2. Keputusan Investasi

Menurut (Achmad & Amanah, 2014 dalam kutipan Dini Rismanti Damayanti, 2019:8), keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Dalam Penelitian ini Keputusan Investasi diukur



dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Rully Movizar, (2024:64) *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu indikator yang sering digunakan dalam analisis saham. PER mengukur seberapa mahal atau murah saham sebuah perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Wira, (2014:94) dalam kutipan Rully Movizar, (2024:69)

### 3. Profitabilitas

Menurut (Agustina, 2013 dalam kutipan Wulandari & Efendi, 2022:3) Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca.

Menurut (Magia & Widiyanti, 2012 dalam kutipan Inka Nabela dkk., 2023:1157) *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin maksimal penggunaan aset perusahaan maka semakin tinggi *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan makin diminati investor. Hal ini juga berdampak ke harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga semakin meningkat ROA maka semakin meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan makin baik.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Inka Nabela dkk., (2023:1158)

### 4. Nilai Perusahaan

Menurut (Sartono, 2010:487 dalam kutipan Dede Riswan, 2023) Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa "Price to Book Value sebagai rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham". Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat harga saham, apakah terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). *Price to Book Value* membantu dalam menilai apakah harga saham suatu perusahaan mahal atau murah dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Ketika manajemen perusahaan yang efisien dan sukses menghasilkan PBV bernilai setidaknya 1 atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, maka kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya, jika angka PBV kurang dari 1, maka dapat dipastikan harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan, dan saham tersebut *undervalued*. Peringkat PBV yang rendah biasanya menyiratkan penurunan kinerja perusahaan.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber: Ismawati dkk., (2022:136)

## C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan



pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Abdullah, 2015 dalam kutipan Amalia Tiara Balqish, 2020:660).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan PT Colorpak Indonesia Tbk. Periode penelitian mencakup data selama 10 tahun yakni pada tahun 2015 - 2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan sampel data berupa laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan nilai harga saham perusahaan pada perusahaan PT Colorpak Indonesia Tbk periode selama 10 tahun yaitu dari tahun 2015 - 2024.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

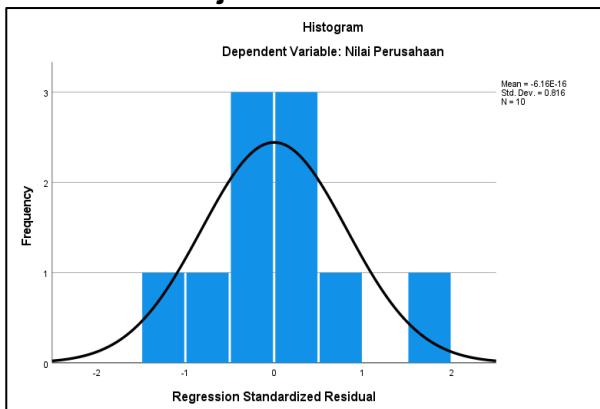
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat data variabel independen dan dependen yang terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal merupakan kurva berbentuk lonceng yang melebar tak terhingga pada kedua arah positif dan negatifnya.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal histogram, *probably plot* (analisa grafik) atau dengan uji statistik non parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Gambar 1.1**  
**Uji Normalitas**



**Tabel 1.1**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

N	10
Normal	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	2.19566964
Std. Deviation	
Most Absolute	.130
Extreme Positive	.130
Differences Negative	-.082
Test Statistic	.130
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data diolah spss 27

Berdasarkan hasil histogram diatas dapat dilihat bahwa titik-titik nilai residualnya yang ada pada tabel terjadi penyebaran data (titik), data yang dihasilkan menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual (data) terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 maka data tersebut  $> 0,05$ . Sehingga berdasarkan hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat hubungan anatara



variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dan *Tolerance*, regresi bebas atau lolos (tidak terjadi) multikolinearitas adalah yang memiliki nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$ .

**Tabel 1.2  
Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kebijakan Dividen	.609	1.643
Keputusan Investasi	.367	2.725
Profitabilitas	.358	2.795
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber: Data diolah spss 27

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetapi terjadi pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW), Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (D-W). Di bawah ini merupakan hasil dari Uji Autokorelasi yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.3  
Uji Autokorelasi(Durbin Watson)**

			R Square	of the	
	.955 <sup>a</sup>	.911	.867	2.689	3.378
ors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi					
ent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah spss 27

Berikut adalah Hasil perhitungan untuk Uji Autokorelasi:

	<b>DW</b>	<b>DL</b>	<b>DU</b>	<b>4 – DL</b>	<b>4 – DU</b>
	3,378	0,5253	2,0163	3,4747	1,9837

Sumber: Data diolah peneliti

Dari pengujian autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai DW senilai 3,378. Dapat dijelaskan pada tabel perhitungan hasil uji autokorelasi yakni nilai dari variabel ( $k$ ) = 3, banyaknya nilai observasi ( $n$ ) = 10, nilai  $DL = 0,5253$  dan nilai  $DU = 2,0163$ . Kemudian nilai dari  $4 - DL = 3,4747$  dan nilai dari  $4 - DU = 1,9837$ . Dikarenakan syarat dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi adalah  $DU < DW < 4 - DL$  dan hasil pada penelitian ini yaitu  $2,0163 < 3,378 > 1,9837$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Ditolak karena tidak memenuhi ketentuan nilai Durbin-Watson, sehingga dapat dikatakan data penelitian terjadi autokorelasi. Untuk mendukung autokorelasi tersebut, peneliti melakukan Uji *Runs Test* dengan hasil sebagai berikut:



**Tabel 1.4  
Hasil Uji Runs Test**

Runs Test	
ized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.17521
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

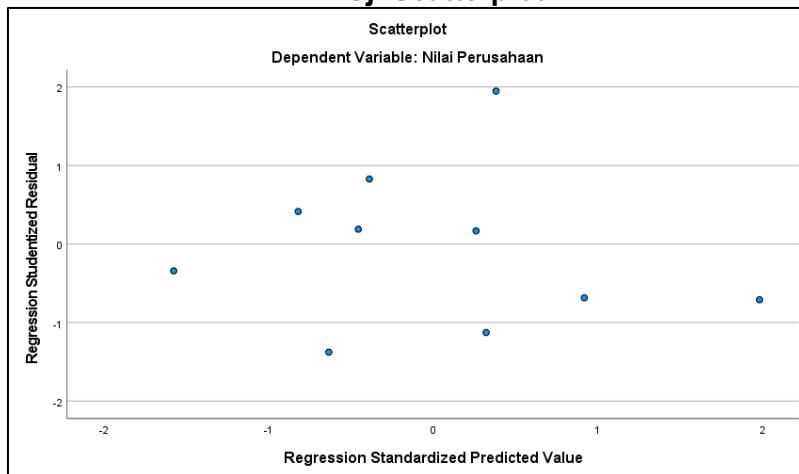
Sumber: Data diolah spss 27

Berdasarkan hasil tabel 4.9 Uji *Runs Test* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jadi hasil *Runs Test* yaitu  $0,737 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel residual ini tidak terjadi gangguan gejala autokorelasi pada model penelitian atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas suatu prosedur dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidakkonsistenan *varians* residual (*error*) dalam model. Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi gejala digunakan uji koefesiaen kolerasi grafik *Scatterplot* dengan menggunakan *Spresid* dan *Zprred*. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik dengan metode statistik uji heterokedastisitas:

**Gambar 1.2  
Uji Scatterplot**



Sumber: Data diolah spss 27



## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yakni ukuran untuk mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.5  
Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
			of the
	R Square		
.955 <sup>a</sup>	.911	.867	2.689
a. Dependent Variable: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi			
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Data diolah spss 27

Berdasarkan hasil table diatas diperoleh koefisien determinasi nilai R-Square ( $R^2$ ) dengan nilai 0,867 maka  $KD = R \times 100\% = 0,867 \times 100\% = 86,7\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas dapat memberikan kontribusi atau memberikan pengaruh besar senilai 86,7% terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji T secara Parsial

Uji T dilakukan untuk menentukan secara parsial pada variabel independen yakni Variabel X1 Kebijakan Dividen (DPR), Variabel X2 Keputusan Investasi (PER) dan Variabel X3 Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen yakni Variabel Y Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga untuk mengetahui syarat diterima atau ditolak pada hipotesis Uji T berikut ini penjelasannya:

**Tabel 1.6  
Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28.539	12.784			2.232	.067
	Kebijakan Dividen	.001	.001		.203	1.301	.241
	Keputusan Investasi	.065	.014		.949	4.731	.003
	Profitabilitas	.059	.008		1.564	7.699	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan							

Sumber: Data diolah spss 27

Pada hasil tabel diatas variabel Kebijakan Dividen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)



dimana  $T_{hitung}$  1,301 <  $T_{tabel}$  2,44691. Dan nilai signifikan yaitu 0,241 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel X1 tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada hasil tabel diatas variabel Keputusan Investasi (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dimana  $T_{hitung}$  4,731 >  $T_{tabel}$  2,44691. Dan nilai signifikan yaitu 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_02$  ditolak yang berarti variabel X2 terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada hasil tabel diatas variabel Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dimana  $T_{hitung}$  7,699 >  $T_{tabel}$  2,44691. Dan nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_03$  ditolak yang berarti variabel X3 terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### b. Uji F secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel independen yakni Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER) dan Profitabilitas (ROA) secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan (PBV), dengan menghitung nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  selanjutnya melihat perbandingannya dan tingkat signifikansinya. Untuk mencari  $F_{tabel}$  yaitu dengan  $DF_1 = k$  (jumlah variabel bebas) = 3, serta kita juga akan menghitung  $DF_2 = n - k - 1$ . jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel total (k) = 3, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  jadi,  $F_{tabel} = DF_2 = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$ , maka nilai  $F_{tabel} = 4,76$ . Sehingga untuk mengetahui syarat diterima atau ditolak pada hipotesis Uji F berikut ini penjelasannya:

**Tabel 1.7  
Hasil Uji F (Simultan)**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	446.211	3	148.737	20.568	.001 <sup>b</sup>
Residual	43.389	6	7.231		
Total	489.600	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah spss 27

Berdasarkan pada hasil tabel 4.13, hasil uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,568 dan diketahui nilai signifikansi untuk X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  20,568 >  $F_{tabel}$  4,76 dan nilai sig 0,001 < 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian ini maka variabel Y berpengaruh Signifikan secara Simultan terhadap variabel X1, X2 dan X3.

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Colorpak Indonesia Tbk Periode 2015 - 2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya bisa dilihat sebagai berikut:



1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis variabel Kebijakan Dividen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT Colorpak Indonesia Tbk dengan nilai  $T_{hitung} -1,301 < T_{tabel} 2,44691$  dan nilai sig yaitu  $0,241 > 0,05$ .
2. Keputusan Investasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil variabel Keputusan Investasi (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT Colorpak Indonesia Tbk dengan nilai  $T_{hitung} 4,731 > T_{tabel} 2,44691$  dan nilai sig yaitu  $0,003 < 0,05$ .
3. Profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini bisa dilihat dari hasil variabel Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT Colorpak Indonesia Tbk dengan nilai  $T_{hitung} 7,699 > T_{tabel} 2,44691$  dan nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ ,
4. Secara simultan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini bisa dilihat dari hasil uji yang menyatakan nilai  $F_{hitung} 20,568 > F_{tabel} 4,76$  dan nilai sig  $0,001 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (3rd ed.). PT Grasindo.
- Hura, I. S. K., Panggabean, J. S. E. A., Setyaningsih, K. J., & Mahendra, A. (2025). Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan likuiditas pasar terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022). *Equilibrium: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 163–175. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i1.779>
- Ismawati, A., Nugroho, R., & Firmansyah, A. (2022). Pengaruh earnings management terhadap firm value dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 5(1), 131–142.
- Movizar, R. (2024). Penilaian kinerja saham menggunakan pendekatan price earning ratio dan price book value (Studi pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk periode 2018–2022). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 63–83.
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan PT Astra International Tbk tahun 2017–2021. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Puspita Sari, S. W. H., Layli, M., Marsuking, Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, & Hasbi, M. Z. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2021. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 123–130. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)



Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.

Wicaksono, R., & Mispiyanti. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–12.

Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6), 1–15.

PT Colorpak Indonesia Tbk. (2015–2024). *Annual report dan consolidated financial statements* (various years). Diakses dari <https://colorpak.co.id/financial-reports>.

